



Pelatihan *Daily English Conversation* di SMA Nommensen Kota Jambi

Paskalina Widiastuti Ratnaningsih

Prodi Kewirausahaan, Universitas Dinamika Bangsa

paskalina.widiastuti@unama.ac.id

ABSTRAK

Berbicara dalam bahasa Inggris sangat diperlukan bagi pelajar. Dengan memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik, siswa/i dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lancar. Keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari diperlukan sehingga dapat digunakan dengan tepat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan *daily English conversation* bagi para siswa/i SMA. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan. Pelatihan dengan ceramah dan siswa berlatih percakapan bahasa Inggris. Hasil dari pelatihan ini adalah keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa/i terutama dalam percakapan sehari-hari meningkat bagi sebagian besar peserta pelatihan setelah pelatihan berbicara bahasa Inggris. Siswa/i dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris mengenai percakapan sehari-hari dengan menggunakan pelafalan yang tepat dan penggunaan bahasa Inggris yang tepat.

Kata Kunci: Daily Conversation; English; Pelatihan; SMA

ABSTRACT

Speaking English is highly needed for students. By having good speaking skill, students can communicate in English fluently. Speaking skill in everyday life is necessary so that it can be used appropriately. This training aims to provide daily English conversation training for high school students. The method used was by training. The training was implemented with lecture and students practiced English conversation. The result of this training was that students' speaking skill, specifically in daily conversation, improved for most trainees after English speaking training. Students could communicate in English regarding daily conversation using proper pronunciation and proper use of English.

Keywords: Daily Conversation; English; Training; Senior High School

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.398>

Pendahuluan

Bahasa Inggris digunakan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris dipelajari di sekolah. Bahasa Inggris dipelajari di sekolah sesuai kurikulum di sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional digunakan untuk berkomunikasi dan juga memperoleh ilmu pengetahuan (Elbes & Oktaviani, 2022). Bahasa Inggris dipelajari di tingkat sekolah menengah. Pada sekolah menengah atas, siswa/i diharapkan lancar berbahasa Inggris. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari (Maziyah et al., 2023). Berbicara bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris (Elbes & Oktaviani, 2022). Selain itu, bahasa Inggris diperlukan di berbagai aspek kehidupan (Aulia et al., 2021).



Bahasa Inggris yang dipelajari di sekolah menengah atas sudah menggunakan kurikulum nasional. Untuk menunjang agar siswa/i dapat semakin lancar dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris sehari-hari maka diperlukan pelatihan berbicara bahasa Inggris sehari-hari. Berbicara bahasa Inggris mengacu pada keterampilan memproses informasi setelah menerima informasi dan berbicara dengan lancar dan tepat (Ansar et al., 2022). Terdapat beberapa jenis berbicara dalam bahasa Inggris, seperti pidato, percakapan, storytelling. Percakapan adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dengan topik dan tujuan untuk menjaga hubungan sosial antar individu (Ansar et al., 2022). Keterampilan berbicara termasuk keterampilan produktif dan diperlukan penggunaan kosakata yang tepat dan kepercayaan diri saat berbicara (Ismailia et al., 2023). Saat berbicara bahasa Inggris, diperlukan kosakata, pelafalan, dan tata bahasa yang tepat (Zuhriyah, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu, kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di di Jambi perlu peningkatan supaya lebih berani berbicara bahasa Inggris dan juga menggunakan media pembelajaran (Aisyah, 2021; Ratnaningsih, 2021; Tika & Abadi, 2021).

Terdapat lima komponen dalam berbicara bahasa Inggris (Maziyah et al., 2023). Pertama adalah pemahaman. Saat berbicara diperlukan pemahaman yang baik sehingga komunikasi dua arah dapat berjalan dengan baik. Kedua adalah kelancaran berbicara. Kelancaran diperlukan untuk menyampaikan gagasan. Ketiga adalah kosakata. Penggunaan kosakata yang tepat diperlukan saat berbicara. Keempat adalah pelafalan. Ketepatan pelafalan adalah salah satu aspek saat berbicara. Kelima adalah tata bahasa. Tata bahasa yang tepat dapat menyampaikan makna dengan tepat.

Di SMA Nommensen Kota Jambi, pelatihan bahasa Inggris diperlukan. Pelatihan yang diperlukan lebih berfokus pada percakapan bahasa Inggris untuk sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan daily English conversation diperlukan.

Terdapat enam penelitian terdahulu. Pertama yaitu pelatihan daily English conversation meningkatkan kepercayaan diri bagi guru dan siswa dalam berbicara bahasa Inggris (Ulfa & Wahyudi. M.A., 2023). Kedua yaitu intensive daily conversation meningkatkan keterampilan berbicara dan minat siswa dalam berbicara bahasa Inggris (Ansar et al., 2022). Ketiga yaitu terdapat peningkatan keterampilan berbicara sehari-hari pada kelompok belajar (Wael et al., 2024). Keempat yaitu terdapat beragam level pada kemampuan berbicara bahasa Inggris sehari-hari untuk responden pada usia 13-17 tahun (Wibowo et al., 2021). Kelima yaitu mahasiswa dapat berbicara bahasa Inggris untuk kegiatan sehari-hari



(Dewi & Komang, 2023). Dari penelitian sebelumnya, belum terdapat pelatihan yang berpusat pada daily English conversation pada beberapa bidang untuk tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, diperlukan pelatihan daily English conversation di tempat pelatihan. Dengan demikian, pelatihan ini berfokus pada area ini. Sebelumnya, berbicara bahasa Inggris dilaksanakan melalui pengajaran di kelas oleh guru. Penambahan pelatihan daily English conversation diperlukan sehingga siswa dapat lebih aktif berbicara bahasa Inggris sehari-hari.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan daily English conversation di SMA Nommensen Kota Jambi dalam konteks komunikasi sehari-hari. Pelatihan difokuskan pada penggunaan bahasa Inggris yang tepat dalam percakapan bahasa Inggris sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dengan ceramah, kemudian dilanjutkan oleh siswa/i dengan berlatih percakapan bahasa Inggris. Pelatihan difokuskan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris sehari-hari. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024. Tempat pelatihan adalah di SMA Nommensen Kota Jambi.

Peserta pelatihan ini adalah siswa/i kelas E dan kelas F. Kelas E1 terdiri dari 21 siswa/i. Kelas E2 terdiri dari 23 siswa/i. Kelas F IPA terdiri dari 22 siswa/i. Kelas F IPS terdiri dari 21 siswa/i. Jumlah peserta pelatihan keseluruhan adalah 87 siswa/i.

Terdapat sembilan prosedur pada pelatihan ini. Pertama, narasumber yaitu penulis sendiri melakukan observasi di sekolah dan juga wawancara dengan guru bahasa Inggris. Kedua, penulis melakukan need analysis untuk mengetahui pelatihan yang diperlukan. Pelatihan yang diperlukan adalah daily English conversation. Ketiga, penulis menyerahkan surat izin pelatihan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di universitas kepada Kepala SMA Nommensen Kota Jambi. Keempat, setelah mendapat izin dari sekolah untuk melaksanakan pelatihan, penulis membuat materi pelatihan. Materi pelatihan terdiri dari percakapan bahasa Inggris sehari-hari di sekolah, pasar, rumah sakit, bandara, dan stasiun. Kelima yaitu membuat kuesioner. Penulis membuat kuesioner. Kuesioner terdiri dari sepuluh pernyataan tertutup dan dua pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup menggunakan Likert scale, yang terdiri dari 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Keenam yaitu pelatihan. Pernyataan tertutup dianalisis dengan membuat presentase dari dari setiap item pernyataan dimana presentase tertinggi setiap item pernyataan mewakili

jawaban per item pernyataan. Pertanyaan terbuka dianalisis dengan menemukan jawaban yang paling banyak dan mendekati sama dari setiap pertanyaan. Saat pelatihan, penulis menyampaikan materi tentang percakapan bahasa Inggris yang digunakan sehari-hari. Kemudian, siswa/i mempraktekkan berbicara bahasa Inggris sehari-hari di depan kelas. Ketujuh, peserta pelatihan mengisi kuesioner setelah pelatihan. Kedelapan, penulis mengolah data hasil kuesioner. Kesembilan, dengan latihan percakapan beberapa kali saat pelatihan membuat siswa/i menjadi lebih terbiasa untuk menggunakan bahasa Inggris sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi dua yaitu hasil kuesioner tertutup dan hasil dari kuesioner terbuka.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Tertutup

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Pelatihan <i>Daily English Conversation</i> ini bermanfaat bagi saya.	1%	0%	16%	44%	39%
2	Narasumber menjelaskan dengan baik mengenai materi <i>Daily English Conversation</i> .	0%	0%	1%	43%	56%
3	Saya mengerti penjelasan materi <i>Daily English Conversation</i> .	0%	0%	29%	41%	30%
4	Saya dapat membuat dan menjawab pertanyaan mengenai <i>Daily English Conversation</i> dengan baik.	0%	3%	23%	39%	34%
5	Saya dapat membuat percakapan dengan tema <i>Daily English Conversation</i> dengan baik.	1%	0%	18%	53%	28%
6	Saya dapat melafalkan percakapan bahasa Inggris dengan baik.	0%	1%	34%	34%	30%
7	Saya percaya diri saat berbicara bahasa Inggris.	0%	0%	31%	31%	38%
8	Saya lancar berbicara dalam bahasa Inggris.	3%	2%	51%	26%	17%
9	Narasumber memberikan <i>feedback</i> setelah saya selesai berbicara bahasa Inggris.	1%	0%	8%	47%	44%
10	Saya senang mengikuti pelatihan <i>Daily English Conversation</i> ini.	0%	1%	15%	33%	51%

Berdasarkan hasil dari kuesioner tertutup di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, responden setuju bahwa pelatihan *daily English conversation* ini bermanfaat bagi siswa/i (44%). Kedua, responden sangat setuju bahwa narasumber menjelaskan dengan baik mengenai materi *daily English conversation* (56%). Ketiga, responden setuju bahwa responden mengerti penjelasan materi *daily English conversation* (41%). Keempat, responden

setuju bahwa responden dapat membuat dan menjawab pertanyaan mengenai *daily English conversation* dengan baik (39%). Kelima, responden setuju bahwa responden dapat membuat percakapan dengan tema *daily English conversation* dengan baik (53%). Keenam, responden setuju bahwa responden dapat melafalkan percakapan bahasa Inggris dengan baik (34%). Ketujuh, responden sangat setuju bahwa responden percaya diri saat berbicara bahasa Inggris. (38%). Kedelapan, responden netral bahwa responden lancar berbicara dalam bahasa Inggris. (51%). Kesembilan, responden setuju bahwa narasumber memberikan *feedback* setelah responden selesai berbicara bahasa Inggris. (47%). Kesepuluh, responden sangat setuju bahwa responden senang mengikuti *pelatihan daily English conversation* (51%).

Terdapat pula dua pertanyaan terbuka. Pertama mengenai kesan peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan *daily English conversation*. Peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat, peserta pelatihan memahami materi *daily English conversation*, senang saat mengikuti pelatihan *daily English conversation*, dan menambah kepercayaan diri saat berbicara bahasa Inggris. Kedua mengenai saran dari peserta tentang kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Menurut peserta pelatihan, pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 1. Foto penjelasan saat pelatihan

Berdasarkan hasil dari kuesioner di atas, pelatihan *daily English conversation* ini bermanfaat. Peserta pelatihan memahami materi saat pelatihan dan dapat berbicara *daily English conversation* dengan baik. Peserta pelatihan juga memperhatikan pelafalan saat berbicara. Hal ini sesuai yang dinyatakan Maziyah et al. (2023) bahwa pelafalan adalah salah satu komponen saat berbicara. Peserta pelatihan juga semakin lancar dalam berbicara bahasa Inggris. Hal ini sesuai yang dinyatakan bahwa kelancaran berbicara diperlukan saat berbicara (Ansar et al., 2022; Maziyah et al., 2023). Pelatihan ini bermanfaat bagi siswa untuk berkomunikasi sehari-hari di masa mendatang. Kendala yang dihadapi saat pelatihan yaitu



waktu pelatihan. Dengan waktu pelatihan yang lebih lama, siswa/i dapat berlatih percakapan bahasa Inggris lebih komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pelatihan *daily English conversation* ini bermanfaat. Pelatihan ini meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa/i dalam menggunakan bahasa Inggris sehari-hari. Sebelum pelatihan dan saat *brainstorming*, siswa/i mengalami kendala pada beberapa ungkapan percakapan bahasa Inggris sehari-hari. Setelah pelatihan, siswa/i mengetahui ungkapan yang tepat untuk berbicara bahasa Inggris sehari-hari. Siswa/i juga percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris saat berbicara. Pelatihan selanjutnya dapat berfokus untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan topik lainnya, seperti topik akademis yang diperlukan sehingga dapat melengkapi pelatihan saat ini. Keterampilan berbicara bahasa Inggris sangatlah penting bagi siswa/i sehingga dapat lancar berbicara sehari-hari yang dapat digunakan saat melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dinamika Bangsa yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMA Nommensen Kota Jambi yang telah mendukung pelatihan *daily English conversation* sehingga berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Dan Speaking Skills Siswa Di SMA Negeri 02 Kota Jambi. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 39–45. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.345>
- Ansar, Hermansyah, S., & Sadapotto, A. (2022). The Effectiveness of Intensive Daily Conversation Toward Students Speaking Skill. *Laogi : English Language Journal*, 8(2), 171–176. <https://doi.org/10.55678/loj.v8i2.681>
- Aulia, A. N., Hadi, M. S., & Izzah, L. (2021). English Daily Conversation at Islamic Boarding School in Improving Speaking Skill of EFL. *Ethical Lingua*, 8(1), 80–85.
- Dewi, T. K., & Komang, M. (2023). Pelatihan English Conversation Bagi Mahasiswa Balindo Paradiso. *Jurnal Pengabdian Abdi Satya Dharma*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.55822/absd.v1i1.267>
- Elbes, E., & Oktaviani, L. (2022). Character Building in English for Daily Conversation Class Materials for English Education Freshmen Students. *Journal of English Language*



- Teaching and Learning*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v3i1.1714>
- Ismailia, T., Mariyati, N., Novawan, A., Rahmanita, M., & Mujib, I. H. A. (2023). Pelatihan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris Melalui Teknik Drama di SMP 14 Jember. *Swadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(3), 56–60.
- Maziyah, F., Islam, M. H., & Beny, H. (2023). The Implementation of Weekly English Conversation in Learning English among EFL Learners. *JADEs Journal of Academia in English Education*, 4(1), 89–107. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jades><https://doi.org/10.32505/jades.v3i2/4451>
- Ratnaningsih, P. W. (2021). Pelatihan Wawancara Kerja dalam Bahasa Inggris bagi Siswa-Siswi Kelas XI SMK Dharma Bakti 4 Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(2), 168–175. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i2.37298>
- Tika, H., & Abadi, H. (2021). Students Difficulties in Speaking English in the Second Grade of MTsN 1 Bungo. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 14(2), 141–150.
- Ulfa, S. M., & Wahyudi. M.A. (2023). Pelatihan English Conversation Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 171–180. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i2.27135>
- Wael, A., Ohorella, H. M., Hartanti, R., Ulealang, K., & Yuliana, A. (2024). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Sehari-hari Bagi Kelompok Belajar Taman Berkah. *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–13. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/devotion/article/view/22492><https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/devotion/article/download/22492/8146>
- Wibowo, A. I., Jimmi, Nuraeni, C., & Aprillia. (2021). Pelatihan English Daily Conversation pada Yayasan Darussalam, Depok. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v1i2.648>
- Zuhriyah, M. (2017). Storytelling to Improve Students' Speaking Skill. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 119–134.